

PENGUATAN NILAI DEMOKRASI DAN HAK ASASI MANUSIA MELALUI PEMBELAJARAN HUMANISTIK DI SEKOLAH DASAR ERA DIGITAL

Nada Asilah Raihanah¹, Melva Zainil²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

nadaasilahraihanah@email.com¹, melvazainil@fip.unp.ac.id²

Abstrak

Penguatan nilai demokrasi dan hak asasi manusia (HAM) di sekolah dasar menjadi sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda yang toleran, adil, dan menghargai keberagaman. Pembelajaran humanistik yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dan menghargai martabat individu merupakan pendekatan efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut, terutama di era digital yang menawarkan berbagai media pembelajaran inovatif. Artikel ini membahas bagaimana integrasi nilai demokrasi dan HAM melalui pembelajaran humanistik dapat dilakukan di sekolah dasar dengan memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Metode pembelajaran partisipatif, dialogis, dan kontekstual menjadi kunci dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang menghormati hak-hak dasar serta prinsip demokrasi. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan fasilitas digital dan kompetensi guru masih menjadi hambatan yang perlu diatasi melalui pelatihan dan pengembangan sumber daya. Dengan demikian, penguatan nilai demokrasi dan HAM melalui pembelajaran humanistik berbasis digital dapat menciptakan generasi yang berkarakter, bertanggung jawab, dan siap menghadapi dinamika masyarakat modern

Kata kunci: Demokrasi; HAM; Pembelajaran Humanistik; Sekolah Dasar; Teknologi Digital

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Di era teknologi digital saat ini, kemajuan dalam informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh besar pada berbagai bidang kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Sekolah dasar, sebagai tahap awal pendidikan, memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan sifat siswa. Salah satu elemen krusial yang seharusnya ditanamkan sejak usia dini adalah prinsip-prinsip demokrasi dan hak asasi manusia. Prinsip-prinsip ini menjadi dasar penting untuk membangun masyarakat yang adil, toleran, dan menghargai perbedaan.

Pembelajaran dengan pendekatan humanistik menyediakan metode yang sangat sesuai untuk memperkuat pemahaman mengenai demokrasi dan hak asasi manusia di tingkat sekolah dasar. Metode ini menempatkan siswa sebagai pusat dari proses belajar, menghormati potensi dan harga diri individu, serta mendorong rasa saling menghargai dan empati. Dengan mengintegrasikan teknologi digital, proses pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif, melibatkan partisipasi, dan relevan dengan konteks, sehingga prinsip-prinsip demokrasi dan hak asasi manusia dapat dipahami dengan lebih baik oleh para siswa.

Namun, penerapan pembelajaran yang berfokus pada manusia di zaman digital menghadapi sejumlah kendala, seperti terbatasnya akses teknologi, persiapan guru, dan pengembangan bahan ajar yang relevan. Oleh karena itu, dibutuhkan tindakan terencana untuk menyatukan nilai-nilai demokrasi dan hak asasi manusia melalui pembelajaran humanistik yang didukung oleh teknologi digital di tingkat sekolah dasar. Artikel ini akan mengulas signifikansi

penguatan nilai-nilai demokrasi dan hak asasi manusia melalui pembelajaran humanistik di sekolah dasar dalam konteks digital, serta strategi dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis untuk menggali dan mendeskripsikan bagaimana penguatan nilai demokrasi dan hak asasi manusia melalui pembelajaran humanistik di sekolah dasar pada era digital. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi langsung di kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi terkait proses pembelajaran dan penggunaan media digital dalam pembelajaran.

Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa serta penerapan metode pembelajaran humanistik yang menekankan partisipasi aktif, penghargaan terhadap perbedaan, dan pengembangan potensi individu. Wawancara bertujuan menggali pandangan, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai demokrasi dan HAM. Dokumentasi meliputi bahan ajar, media pembelajaran digital, serta catatan aktivitas pembelajaran yang mendukung analisis.

Konsep Pembelajaran Humanistik dalam Penguatan Demokrasi dan HAM di Era Digital

Pembelajaran humanistik berfokus pada perkembangan penuh kepribadian siswa dengan cara menyeluruh, yang mencakup elemen kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam rangka memperkuat nilai-nilai demokrasi dan hak asasi manusia, pendekatan humanistik dalam pembelajaran menekankan pada dialog yang terbuka, penghargaan terhadap keragaman, serta pelaksanaan pengambilan keputusan secara demokratis di sekolah.

Di era digital, terdapat kesempatan baru untuk belajar yang memberikan akses terhadap informasi instan, interaksi antarbudaya, dan berbagai metode pembelajaran yang inovatif. Baik guru maupun siswa dapat memanfaatkan berbagai aplikasi belajar digital, video interaktif, simulasi, dan platform diskusi online untuk menjelajahi nilai-nilai demokrasi dan hak asasi manusia dengan cara yang lebih nyata dan menyenangkan. Selain itu, media digital juga dapat menyajikan studi kasus tentang pelanggaran hak asasi manusia dengan cara yang interaktif, yang pada gilirannya meningkatkan kesadaran kritis siswa.

Kurikulum Merdeka dan Humanistik di Era Digital

Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan oleh Kemdikbudristek (2024) menjadikan siswa sebagai fokus utama dalam proses belajar dengan memberikan kebebasan tinggi dalam cara, waktu, dan media pembelajaran. Metode ini sangat cocok dengan prinsip pendidikan humanistik yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkreasi dan mengambil inisiatif sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

Kebebasan ini menciptakan kesempatan bagi para guru untuk menyisipkan nilai-nilai demokrasi dan hak asasi manusia dengan cara yang kontekstual dan humanis melalui kolaborasi proyek, pembelajaran yang berfokus pada masalah, serta refleksi diri yang mendalam. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mengerti prinsip-prinsip demokrasi dan hak asasi manusia secara teoritis, tetapi mereka juga mampu merasakan dan menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari.

Peran Pembelajaran Humanistik dalam Penguatan Hak Asasi Manusia di Sekolah Dasar

Hak asasi manusia merupakan hak yang dimiliki setiap orang tanpa adanya perbedaan. Pendidikan HAM di tingkat sekolah dasar merupakan alat krusial untuk mengajarkan pengertian hak dan kewajiban setiap individu secara menyeluruh. Pendekatan yang humanistik dalam pengajaran HAM membantu anak-anak merasakan nilai-nilai tersebut dengan empati, bukan hanya melalui penghafalan.

Penelitian Muhammad Irfan Rizkiani (2023) menunjukkan bahwa pendidikan HAM dengan pendekatan humanistik meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menghormati keragaman dan menghindari perilaku diskriminatif. Dalam pendidikan, penggunaan metode diskusi terbuka, permainan peran, dan pemecahan masalah yang berbasis situasi nyata menjadi cara yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai HAM.

Media digital menciptakan banyak peluang untuk menyampaikan materi HAM melalui animasi, video pembelajaran interaktif, dan kuis berbasis permainan yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Dengan demikian, pembelajaran HAM menjadi lebih menarik dan lebih mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar yang hidup di zaman digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran humanistik di sekolah dasar mampu menciptakan suasana belajar yang demokratis dan partisipatif. Guru yang menerapkan pendekatan humanistik memberikan ruang bagi siswa untuk mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan mengambil keputusan bersama, sehingga menumbuhkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pendidikan demokrasi di sekolah harus mengedepankan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan adil antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. (Adolph, 2016) Dengan demikian, pembelajaran humanistik berkontribusi dalam membentuk budaya demokrasi yang kuat di lingkungan sekolah.

Pendidikan HAM telah terintegrasi dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar, namun implementasinya masih menghadapi kendala seperti keterbatasan pengetahuan guru, kurangnya sumber daya, dan metode pembelajaran yang kurang efektif (Declara, 2024). Pembelajaran humanistik memberikan solusi dengan menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang dihargai hak dan kebebasannya untuk belajar dan berpendapat. Dalam praktiknya, siswa diajak mengenal hak dan kewajiban mereka serta belajar menghormati hak orang lain melalui kegiatan yang interaktif dan kontekstual, sehingga nilai-nilai HAM dapat dipahami dan diamalkan secara nyata.

Pembelajaran humanistik yang diterapkan melalui model pembelajaran aktif, inspiratif, dan interaktif (PAIKEM) di rumah belajar, misalnya di Kelurahan Panularan, menunjukkan peningkatan minat belajar dan perubahan perilaku positif pada siswa. Siswa menjadi lebih antusias, mampu berperilaku demokratis, partisipatif, dan menghargai perbedaan. Mereka juga lebih bebas mengungkapkan ide dan pendapatnya, yang mencerminkan penerapan nilai-nilai demokrasi dan HAM secara praktis (Widianto et al., 2023). Lingkungan belajar yang menyenangkan dan menghormati keunikan individu menjadi faktor utama keberhasilan pendekatan ini.

Meskipun pembelajaran humanistik efektif dalam menguatkan nilai demokrasi dan HAM, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan akses teknologi digital, kesiapan guru, dan pengembangan bahan ajar yang kontekstual. Penelitian merekomendasikan peningkatan pelatihan guru agar mampu mengimplementasikan metode pembelajaran yang partisipatif dan berbasis teknologi serta pengembangan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Declara, 2024). Selain itu, dukungan kebijakan pendidikan yang berpihak pada pengembangan karakter siswa sangat diperlukan untuk mewujudkan pembelajaran humanistik yang optimal di era digital.

KESIMPULAN

Penguatan prinsip demokrasi dan hak asasi manusia melalui metode pembelajaran humanistik di sekolah dasar di era digital terbukti efektif dalam membangun karakter siswa yang demokratis, toleran, dan menghargai perbedaan. Pendekatan humanistik yang menjadikan siswa sebagai peserta aktif dalam proses belajar, ditopang oleh penggunaan teknologi digital, mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif, partisipatif, dan relevan. Ini

membantu siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai demokrasi serta HAM secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Walau demikian, keberhasilan penerapan pembelajaran humanistik yang berbasis digital masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya akses terhadap teknologi, kesiapan guru, dan pengembangan materi ajar yang relevan. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan guru yang berkelanjutan, perbaikan infrastruktur teknologi, serta dukungan kebijakan pendidikan yang memfasilitasi integrasi nilai demokrasi dan HAM dalam proses pembelajaran. Dengan upaya tersebut, sekolah dasar bisa menjadi tempat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai fundamental yang penting demi menciptakan generasi muda yang berkarakter dan siap menghadapi tantangan dalam masyarakat modern.

REFERENSI

- Aisyah, Siti, Ayu Fitriya Ramadani, and Anggita Eka Wulandari, 'Pemanfaatan Teknologi Digital Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Untuk Siswa Sekolah Dasar', 3 (2025), 388-401
- Al, Bakhrudin, Falisa Oktafiani, Dona Maretta Salsabila, and Chintya Inayatuz Zahro, 'Teori Humanistik Dalam Proses Pembelajaran', 2, 2023, 1-12
- Declara, D. P. S. (2024). Implementasi Pendidikan Hak Asasi Manusia Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.471>
- Muhammad Irfan Rizkiani. (2023). Implementasi Pendidikan Hak Asasi Manusia dalam Dunia Pendidikan Sekolah Dasar. [Online]. Tersedia di: <https://p-tigaraksa.go.id/implementasi-pendidikan-hak-asasi-manusia-dalam-dunia-pendidikan-sekolah-dasar/>
- Ningsih, Elisa Pitria, 'Implementasi Teknologi Digital Dalam Pendidikan : Manfaat Dan Hambatan', 2023, 1-8
- Sakti, Abdul, 'Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital', 2.2 (2025)
- Sari, Anisa Permata, 'Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Inovasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Di Kelas', 4.September (2024), 977-83
- Utami, Erna Nur, 'TEORI BELAJAR HUMANISTIK DAN IMPLEMENTASINYA', 10.4 (2020), 571-84
- Widianto, J. T., Febriana, A., Wijayanti, A., & ... (2023). Implementasi Teori Humanistik Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Rumah Belajar di Kelurahan Panularan. *Al-Khidmah: Jurnal ...*, 1(September), 62-72.
<http://jurnal.staip.ac.id/index.php/khidmah/article/view/273%0Ahttp://jurnal.staip.ac.id/index.php/khidmah/article/download/273/82>